



ARABIC LANGUAGE LEARNING IN THE MERDEKA CURRICULUM: A PROGRESSIVE PHILOSOPHY PERSPECTIVE

Mawaddatul Jannah^{1*}, Rodli al Anshori²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Indonesia

Article History:

Received : 2024-01-09
Revised : 2024-05-28
Accepted : 2024-07-12
Published : 2024-07-19

Keywords:

Progressive, Arabic Learning,
Merdeka Curriculum

* Correspondence Address:

mawaddahtuljannah@gmail.com

Abstract: As times develop, the curriculum in Indonesia has changed from time to time until now it is called the Merdeka curriculum, which is a curriculum that gives students the freedom to explore learning. This study aims to determine the perspective of the progressivism school of philosophy on Arabic language learning in the Merdeka Curriculum. This research is a descriptive qualitative research using the library research method. Research data obtained from primary data sources and secondary data sources are then collected. The results of the data are presented using the deductive method from the general theory which ends in the conclusion. The results showed that Arabic language learning in the Independent Curriculum from the perspective of the progressivism school of educational philosophy has many compatibilities including: The focus on learning on students, the use of technology in learning, project-based learning models, and problem-based learning (problem-solving). So the view of the progressivism school of philosophy towards Arabic language learning in the Independent Curriculum has many adjustments that are more adaptive, inclusive, and responsive to individual needs and the times.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Pendidikan adalah landasan utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan suatu negara (Ade Lia Putri, Fhara Dwika Feby Charista, Sri Lestari, Anita Trisiana, 2020). Kurikulum harus terus diperbarui untuk mengikuti perubahan dalam masyarakat, teknologi, dan tuntutan ekonomi (Ima Frima Fatimah, 2021). Hal ini memastikan bahwa peserta didik dipersiapkan untuk dunia nyata dan masa depan yang terus berubah. Kurikulum berperan sentral dalam membentuk pendidikan yang berkualitas, relevan, dan adaptif sesuai dengan kebutuhan zaman dan masyarakat. Salah satu pendekatan dalam merancang kurikulum yang berfokus pada pengembangan peserta didik secara holistik adalah perspektif filosofis aliran progresivisme (Nursikin, 2016).

Dalam pengembangan kurikulum, penting untuk memahami dan mempertimbangkan berbagai aliran filsafat pendidikan yang dapat membimbing perancangan pendekatan pembelajaran yang efektif (Masykur, Muhammad Zakki, Abdul Afwu Godly Prayitno, 2020). Dalam pembelajaran Bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka, perspektif progresivisme memiliki dampak yang signifikan (T. Saiful Akbar, 2015). Dengan memanfaatkan pendekatan progresivis, pembelajaran Bahasa Arab dapat menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan berbahasa Arab secara menyeluruh (Titin dan Fatimah, 2022).

kurikulum Merdeka dapat memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan kreativitas, pemikiran kritis, dan kemandirian peserta didik. (Susilawati, 2021) Pembelajaran Bahasa Arab tidak terbatas pada pembelajaran teori semata. Melalui pendekatan kontekstual,

peserta didik dapat menghubungkan pembelajaran Bahasa Arab dengan situasi dunia nyata.(Ilham Muchtar, 2017): Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjelajahi dan mengaplikasikan Bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari, termasuk dalam budaya Arab, sejarah, sastra, dan interaksi sosial. Hal ini memberikan peserta didik pemahaman yang lebih dalam tentang Bahasa Arab dan meningkatkan motivasi mereka dalam pembelajaran.(Mutamakin & Agung Subekti, 2021).

Salah satu aliran filsafat yang relevan adalah aliran progresivisme. Aliran progresivisme menekankan pentingnya mengintegrasikan pengalaman nyata peserta didik dengan pembelajaran di dalam kelas, serta mempromosikan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual.(Nanggala, 2021). Aliran progresivisme menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Mereka didorong untuk aktif berpartisipasi dalam eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengalaman mereka sendiri dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab.(Mustaghfiroh, 2020):

Pembelajaran bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka dengan perspektif filsafat aliran progresivisme memiliki sejumlah hal menarik yang dapat diteliti diantaranya Penggunaan metode pembelajaran, Pengembangan kurikulum, Pembelajaran mandiri, dan pengembangan literasi multibahasa.(Dayah, 2022). Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan gambaran umum tentang pembelajaran bahasa Arab yang relevan dan efektif.

Hal tersebut dapat dilihat dari kajian-kajian yang memunculkan pembahasan terkait penelitian ini, seperti halnya Nur Hakiky, Siti Nurjanah, Endang Fauziati:jurnal dengan judul *Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme*.(Endang Fauziati Nur Hakiky& Siti Nurjanah,2023). *Fitra Ramadani, Desyandri*: jurnal dengan judul *Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Progresivisme*.(Fitra Ramadani. 2022). Pembahasannya tentu berkaitan dengan tema yang diusung oleh peneliti, akan tetapi yang menjadi titik fokus penelitian ini adalah terhadap pembelajaran bahasa Arab. Tentunya banyak tulisan-tulisan yang membahas hal tersebut.

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka beberapa hal penting yang menjadi tujuan dari kajian ini yang dipandang penting adalah untuk mengetahui pandangan aliran filsafat progresivisme terhadap pembelajaran bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka.

METHOD | منهج | METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, terutama buku-buku filsafat pendidikan dan pedoman kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, karya ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian menjadi sumber sekunder. Dengan menerapkan teknik deskriptif pada kedua jenis data tersebut, data tersebut dianalisis. Hasil analisis kemudian dipresentasikan dengan menggunakan pendekatan deduktif untuk mengembangkan teori, diakhiri dengan temuan penelitian.

RESULTS | نتائج | TEMUAN

Berikut ini adalah analisis beberapa karya tulis yang bersifat akademis yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran bahasa Arab:

Tabel 1. Pembelajaran berbasis Proyek

Judul	Penulis	Populasi	Hasil Penelitian
Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.(Akhmad Rumkhin, 2020)	Akhmad Rumkhin	Kelas Viii Di Mts N 1 Purworejo	Dapat meningkatkan daya semangat para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab
Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Program Micro Teaching.(Syam's Ismail Ghifari, 2022)	Syam's Ismail Ghifari	Santri Pondok Pesantren Babussalam Langkat	Micro teaching bahasa Arab dapat dibuat lebih hidup dan mudah dipahami santri dengan didukung proses tanya jawab yang aktif.
Efektifitas Pembelajaran Berbasis Paikem Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.(Sitti Masyithah Ar.Syam, 2019)	Sitti Masyithah Ar.Syam	MTsN 2 palu	terjadinya efektifitas pembelajaran berbasis paikem pada mata pelajaran bahasa arab
Dekonstruksi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Sainifik.(Rustam Efendy. Amiruddin M, 2019)	Rustam Efendy. Amiruddin M	MTsN 01 Maros Baru	Dapat menjadikan pembelajaran yang aktif dan tidak cenderung pasif
Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Peserta didik.Surya, Relmasira, and Hardini, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Peserta didik Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga."	Andita Putri Surya, Stefanus C. Relmasira, Agustina Tyas Asri Hardini	Kelas 3 Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga	dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar peserta didik yakni pada pra siklus ketuntasan belajar peserta didik sebesar 46% lalu meningkat sebesar 72% pada Siklus I.

Tabel 1 menjelaskan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam praktik pendidikan cenderung menghasilkan hasil yang positif. Hal ini dilatar belakangi berbagai aliran filsafat pendidikan yang dijadikan pedoman dalam mengembangkan suatu program pendidikan.

Dalam model pembelajaran berbasis proyek, peserta didik memerlukan pemecahan masalah yang lebih aktif, terutama masalah yang muncul secara tiba-tiba selama proses pembelajaran. peserta didik juga harus mencari alternatif jawaban untuk masalah ini. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi pemikiran kritis, pemecahan masalah dan keterampilan kerja mandiri.(Surya et al., 2018).

Dengan model pembelajaran berbasis proyek, peserta didik juga mendapatkan pengalaman dalam memaksimalkan potensi mereka dengan mengekspresikan kinerja mereka dalam diskusi dan pendapat. Ini adalah bekal yang berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan dari kontak atau hubungan sosial di lingkungannya sendiri, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.(Afandi et al., 2013).

Maka dalam hal ini kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab perspektif filsafat progresivisme memiliki beberapa unsur kesama'an yang sama-sama memiliki tujuan untuk memajukan sebuah pendidikan. Berikut beberapa kesama'an yang akan peneliti simpulkan secara garis besarnya saja.

Tabel 2. Kurikulum merdeka perspektif filsafat progresivisme

No	Pembelajaran bahasa Arab kurikulum merdeka	Filsafat pendidikan aliran progresivisme
1	Fokus pembelajarannya pada peserta didik	Peserta didik menjadi aktor utama dalam proses pendidikan
2	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran	Menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi
3	Model pembelajaran berbasis proyek	Peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran
4	Pembelajaran berbasis masalah (problem solving)	Pembelajaran berbasis masalah (problem solving)

Tabel 2 menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum merdeka perspektif filsafat progresivisme mempunyai beberapa unsur kesama'an yang bertujuan untuk memajukan sebuah pendidikan. Seperti halnya dalam pembelajaran yang difokuskan pada peserta didik saat kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan pandangan filsafat progresif bahwa pendidikan harus membawa perubahan dari peserta didik menjadi individu yang mampu mengatasi berbagai masalah dan beradaptasi dengan kehidupan sosial seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat. Model pembelajaran berbasis proyek memberi peserta didik pengalaman langsung. Kepribadian yang kuat dan rasa tanggung jawab terhadap mata pelajaran serta keberhasilannya dalam memecahkan masalah mata pelajaran di sekolah. Ahmad Makruf mengemukakan terkait prinsip pendidikan perspektif aliran progresivisme yaitu: segala proses bertitik tumpu pada peserta didik dari awal samapai akhir, peserta didik diharuskan aktif sedangkan pendidik hanya memfasilitasi kebutuhan peserta didik, bersedia membantu dengan bekerja sama yang baik dalam sekolah, dan ditekankan dalam pemecahan masalah bukan pengajaran materi kajian. (Fadlillah, 2017).

DISCUSSION | مناقشة | DISKUSI

Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran bahasa Arab

Penyusunan kurikulum merdeka berlandaskan pada undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses penanaman nilai budaya serta memfasilitasi peserta didik secara fungsional sepanjang hayat. Dilain sisi keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Memberikan kesempatan kepada madrasah untuk menyelenggarakan pendidikan dengan mempertimbangkan beberapa prinsip yaitu sebagai suri tauladan, membangkitkan motivasi, dan menumbuhkan kreasi dan inovasi peserta didik. (Gemicik Tasbihillah, 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang fleksibel. Fokus pembelajaran adalah pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Fitur utama kurikulum adalah pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai dengan kebutuhan peserta didik, fokus pada konten penting untuk memberikan waktu untuk pembelajaran mendalam keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung, dan fleksibilitas guru untuk mengadaptasi pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan perubahan konteks dan muatan lokal. (Melinasari et al., 2023).

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang seimbang terhadap empat keterampilan berbahasa yaitu Maharat istima', kalam, qira'ah dan kitabah. Fokus ilmu bahasa adalah melatih para pendidik agama Islam dalam kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan dan berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar. Atika Yuningsih, "Penggunaan Metode Muthala'ah Pada Mata Pelajaran

Bahasa Arab Peserta didik Kelas IX SMP IT Al-Jawahir” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022).

Tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab mempunyai tujuan jangka panjang yakni tujuan umum dan jangka pendek atau disebut dengan tujuan khusus yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu materi yang disajikan dalam pendidikan formal maupun non formal. Diantara tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah untuk memahami al-Qur’an, hadist, dan kitab-kitab turats yang telah disusun oleh para ulam’ salaf.(Atika Yuningsih, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pemberdayaan peserta didik, pengembangan kreativitas, dan kebebasan dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan inovatif dan inklusif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Di antaranya:

1. Pembelajaran berbasis proyek: Mengintegrasikan proyek-proyek dalam pembelajaran bahasa Arab memungkinkan peserta didik menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata. Proyek-proyek ini dapat melibatkan penggunaan bahasa Arab dalam situasi komunikatif, seperti membuat film pendek, mempresentasikan topik tertentu, atau mengorganisir acara budaya.
2. Pembelajaran kolaboratif: Mendorong kerja sama dalam kelompok atau tim dapat memperkaya pengalaman peserta didik. Kolaborasi ini dapat melibatkan diskusi, permainan peran, atau proyek bersama yang membangun keterampilan komunikasi dan pemahaman budaya Arab.
3. Pembelajaran berbasis masalah: Pendekatan ini memberikan konteks nyata bagi peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, peserta didik dapat merancang kampanye sosial dalam bahasa Arab untuk isu-isu penting.
4. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran: Memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan akses ke sumber daya yang lebih luas. Penggunaan aplikasi seluler, platform e-learning, atau sumber daya digital lainnya membantu peserta didik memperdalam pemahaman bahasa Arab melalui interaksi yang interaktif dan bervariasi.
5. Pembelajaran mandiri: Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Guru dapat memberikan panduan dan sumber daya yang relevan, namun memberi kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab, penting untuk memperhatikan kebutuhan, minat, dan keberagaman peserta didik. Fleksibilitas dan adaptasi menjadi kunci dalam memastikan bahwa pembelajaran bahasa Arab berlangsung efektif dan bermakna bagi setiap peserta didik.

Filsafat Progressivisme dalam Pendidikan

Dalam bidang pendidikan ada beberapa aliran filsafat yang telah mempengaruhi pemikiran dan juga praktik pendidikan diantaranya aliran esensialisme, aliran perenialisme, aliran rekonstruksionisme, dan aliran progresivisme. Aliran Progressivisme memiliki ciri kemajuan atau progres yang memandang masa depan.(Ruslan, 2018). Tujuan munculnya progresivisme adalah untuk memajukan pendidikan dengan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Aliran progresivisme memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam belajar. Progressivisme

melihat bagaimana pemecahan masalah pendidikan berkaitan dengan masalah kehidupan yang nyata dan kontekstual. Progresivisme dalam praktik pembelajaran tentunya menjadikan peserta didik sebagai aktor utama, sehingga peran pendidik hanya sebagai pembimbing.(Faiz & Kurniawaty, 2020).

John Dewey adalah pelopor aliran progresivisme dalam bidang pendidikan. John Dewey berusaha menanggapi secara positif pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat.(Susilawati, 2021). Filsafat progresivisme juga mempunyai tujuan bahwa semua tindakan yang dilakukan harus bersifat konstruktif, inovatif, reformatif, aktif dan dinamis.

Aliran Progresivisme mempunyai prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pendidikan. Yang menjadi pokok pemikiran dan praktik dalam pelaksanaan pembelajaran dalam program pendidikan.(Sopacua & Fadli, 2022), di antaranya, peserta didik menjadi aktor utama dalam proses pendidikan, objek dalam proses pendidikan adalah peserta didik, pendidik hanya sebagai pembimbing, penuntun, serta meluruskan; serta sifat kooperatif dan demokratis harus diciptakan dalam lingkungan pendidikan, pemecahan masalah (problem solving) menjadi hal pokok dalam setiap kegiatan pembelajaran

Prinsip tersebut, menekankan harus mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik, supaya bisa merubah peserta didik menjadi pribadi yang tanggap akan masalah atau problem apapun yang akan terjadi kedepannya. Oleh karena itu, progresivisme mengharuskan adanya topik pemecahan masalah dalam proses pendidikan berlangsung, karena aliran progresivisme mempunyai prinsip segala sesuatu harus mempunyai masa depan yang baik.

Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran bahasa Arab Perspektif Filsafat Progresivisme

Filsafat Progresivisme dalam bidang pendidikan mengharuskan adanya kemajuan melalui adaptasi perkembangan zaman yang terus berganti. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran tidak terlepas dalam perkembangan zaman yang terus datang silih berganti. Penggunaan media teknologi dan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sangat diperlukan untuk pembelajaran bahasa Arab yang efektif di masa kini. Kemajuan ilmiah bertanggung jawab atas meningkatnya tren teknologi yang memajukan penggunaannya.

Pembelajaran berbasis proyek adalah fitur yang membedakan dari kurikulum merdeka. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk secara aktif mendalami materi pelajaran sebagai sarana pendidikan. Pada dasarnya, pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran alternatif yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pendidikan mereka sendiri. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah atau problem apapun kedepannya.(Surya et al., 2018). Disamping itu peserta didik diberi keluasaan secara aktif menentukan bahan pembelajaran bahasa arab, sehingga pendidik hanya memberikan arahan dan bimbingan dalam memilih bahan atau materi yang akan disajikan dalam suatu diskusi pembelajaran bahasa arab.(Faiqah, 2017).

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasannya pada kurikulum merdeka menekankan model pembelajaran berbasis proyek yakni pembelajaran pemecahan masalah (problem solving) dan memfokuskan pembelajaran pada peserta didik. Sedangkan aliran filsafat progresivisme adalah untuk memajukan pendidikan dengan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Dengan berprinsip bahwa peserta didik menjadi aktor utama dalam

proses pendidikan, dan pembelajarannya menekankan pemecahan masalah (problem solving). Maka pandangan aliran filsafat progresivisme terhadap pembelajaran bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka memiliki banyak kesesuaian diantaranya; Fokus pembelajarannya pada peserta didik, Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, Model pembelajaran berbasis proyek, Pembelajaran berbasis masalah (problem solving). Maka pandangan aliran filsafat progresivisme terhadap pembelajaran bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka memiliki banyak kesesuaian yang lebih adaptif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan individual dan perkembangan zaman.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

- Ade Lia Putri, Fhara Dwika Feby Charista, Sri Lestari, Anita Trisiana. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Pembangunan Dibidang Pendidikan. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 13–22.
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Sultan Agung Press. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Akhmad Rumkhin. (2020). *Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Viii Di Mts N 1 Purworejo*. Universitas Islam Indonesia.
- Atika Yuningsih. (2022). *Penggunaan Metode Muthala'ah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IX SMP IT Al-Jawahir*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dayah. (2022). *Strategi Pembangunan Kemerdekaan Mahasiswa*. Ar-Raniry Universitas Islam Banda Aceh.
- Fadlillah, M. (2017). Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 17–24. <https://doi.org/10.24269/dpp.v5i1.322>
- Faiqah, N. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Playen Yogyakarta). *Jurnal At-Tafkir*, X(1), 64–85.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Faiz, Aiman Kurniawaty, Imas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/article/view/973>
- Fitra Ramadani, Desyandri. (2022). Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Progresivisme. *Pendas*, 07.
- Gemicik Tasbihillah. (2023). *Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Kemenag 2022 Dalam Perspektif Actfl Dan Psikologi Perkembangan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ilham Muchtar. (2017). Metode Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Maraji'*, 1(1), 12–23.
- Ima Frima Fatimah. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16–30. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2412>
- Masykur, Muhammad Zakki, Abdul Afwu Godly Prayitno. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid-19. *AL-AF'IDAH*, 4(2), 15–29.
- Meliniasari, F., Sudjarwo, S., & Jalmo, T. (2023). Filsafat Aliran Progresivisme dan Perspektifnya Terhadap Pembelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 204–209. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1048>

- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Mutamakin, M., & Agung Subekti, M. Y. (2021). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ibn Khaldun Di Indonesia. *Journal PIWULANG*, 3(2), 157. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v3i2.659>
- Nanggala, A. (2021). Analisis Konsep Kampus Merdeka Dalam Perspektif Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme Dan Perennialisme. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 14–26.
- Nur Hakiky, Siti Nurjanah, E. F. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme. *Tsaqofah*, 3, 194–202.
- Nursikin, M. (2016). Aliran-aliran Filsafat Pendidikan dan Implementasinya dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Attarbiyah*, 1(2), 303–334.
<https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2.303-334>
- Ruslan. (2018). Perspektif Aliran Filsafat Progresivisme Tentang Perkembangan Peserta Didik. *Jisip*, 2(2).
- Rustam Efendy. Amiruddin M. (2019). *Dekonstruksi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Saintifik*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Sitti Masyithah Ar.Syam. (2019). *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Paikem Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTsN 2 Palu*. IAIN Palu.
- Sopacua, J., & Fadli, M. R. (2022). Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Perspektif Filsafat Progresivisme (The Emancipated Learning Concept of Education in Progressivism Philosophy Perspective). *Potret Pemikiran*, 26(1), 1.
<https://doi.org/10.30984/pp.v26i1.1413>
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54.
<https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Susilawati, N. (2021). Bebas Belajar dan Kampus Bebas dalam Falsafah Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola*, 2(3), 203–219.
- Syam’s Ismail Ghifari. (2022). *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Program Micro Teaching Di Pondok Pesantren Babussalam Langkat*. UIN Sumatera Utara.
- T. Saiful Akbar. (2015). anusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey. *DIDAKTIKA*, 15(2), 222–243.
- Titin dan Fatimah. (2022). Kajian Teoritis Pendekatan Humanistik (Al-Madkhal Al-Insan) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Albariq*, 3(1), 1–19.